

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era saat ini menyebabkan persaingan yang ketat dari setiap perusahaan, karena hal itu mereka selalu di tuntut untuk lebih efisien jika ingin tetap unggul di mata masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus mengembangkan ide untuk menginovasi usaha yang mereka agar perusahaan tetap bertahan dan kuat dalam persaingan secara berkelanjutan, perusahaan harus memperhatikan kondisi kinerja keuangannya. Kinerja keuangan adalah suatu sketsa dari kondisi keuangan dan juga dapat di analisis dengan beberapa metode analisis keuangan, kinerja keuangan mencerminkan penampilan dari kerja perusahaan digunakan untuk menilai keadaan bisnis. Informasi didapatkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan bisa digunakan untuk mengenal apakah suatu perusahaan dalam keadaan baik atau sebaliknya. Akibatnya, laporan keuangan memiliki dampak signifikan pada bagaimana perusahaan dievaluasi (Kusumastuti *et al.*, 2023).

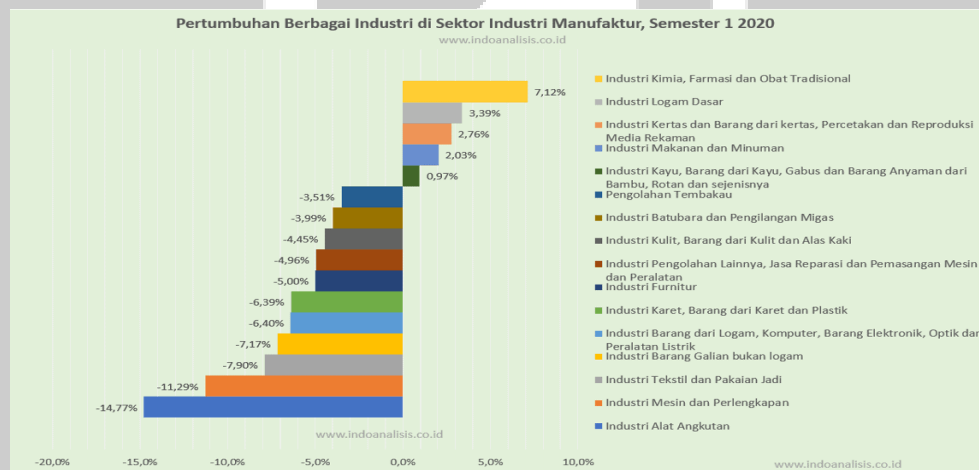
Sesuai gagasan saat ini, laporan keuangan diperlukan dalam memperkirakan hasil bisnis dan kemajuan perusahaan sekarang dan juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan telah mencapai tujuannya. Akibatnya, tidak semua bisnis memenuhi kebutuhan pemiliknya dan terkadang menemui kesulitan. Perusahaan dapat menghadapi kesulitan keuangan sebagai akibat dalam dampak ekonomi yang tidak stabil terhadap kinerja keuangan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), perekonomian Indonesia pada tahun 2020 yang diukur berdasarkan

Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga yang berlaku mengalami penurunan sebesar 2,07 persen dibandingkan dengan tahun 2019. Pada tahun 2021, ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 3,51 persen dibandingkan dengan tahun 2020, ekonomi Indonesia tahun 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 5,31 persen, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2021. Selain itu prediksi resesi ekonomi di tahun 2023 yang diumumkan oleh Kementerian Keuangan Indonesia merupakan suatu ancaman yang diwaspadai bagi pembisnis khususnya industri usaha yang paling rentan terdampak akibat perubahan ekonomi.

Selain itu, tingkat produksi dan penjualan juga menurun yang dibuktikan melalui hasil sebuah pendapat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa 8,76 persen bisnis memilih untuk menghentikan operasi, sementara 24,31 persen mengurangi jam kerja, mesin, tenaga kerja dan upah atau gaji. Sektor makanan, penginapan dan minuman mengalami penurunan pendapatan terbesar dengan penurunan penjualan sebesar 92,47 persen. Penurunan tersebut mengakibatkan terganggunya keseimbangan *demand* dan *supply* dalam arus ekonomi dan dapat meningkatkan tingkat pengangguran. Adanya konflik geopolitik antara Rusia dan Ukraina secara tidak langsung berdampak pada Indonesia yaitu, kenaikan harga minyak dunia terhadap Indonesia adalah kenaikan harga minyak mentah Indonesia atau *Indonesian Cruid Price* (ICP) yang mempengaruhi kebijakan pemerintah seperti penghapusan subsidi energi dan penerapan skenario harga dasar pada beberapa komoditas utama (Dwi Wicaksono *et al.*, 2023). Hal ini juga mengakibatkan kenaikan gandum dan bisnis industri yang mengandung gandum seperti harga mie instan naik 12,5 persen pada 6 agustus 2022, dari 2.400 per bungkus menjadi 2.700

per bungkus dan industri pengolahan bahan makanan dan minuman juga mengalami kenaikan biaya produksi. Hal itu memiliki dampak yang sangat berperan terhadap perekonomian Indonesia, khususnya pihak pembisnis di Indonesia.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bisa memberdayakan mesin, peralatan, dan tenaga kerja untuk mengolah barang mentah atau yang setengah jadi menjadi barang jadi yang siap untuk dipasarkan atau dikonsumsi. Tujuan utama dari perusahaan manufaktur adalah meningkatkan kemakmuran pemilik pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan, nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang bisa mempengaruhi penilaian para investor. Perusahaan manufaktur memiliki banyak subsektor, pertumbuhan industri di sektor manufaktur memiliki peningkatan dan penurunan seperti pada grafik di bawah ini.



Gambar 1.1
Kinerja Sektoral Tahun 2021
 Sumber : <http://bit.ly/KinerjaManufaktur>

Dari grafik di atas bisa dilihat kalau kinerja industri di sektor manufaktur secara keseluruhan, pada kuartal 1 2020 terjadi penurunan sebesar 2,10 persen, sedangkan pada kuartal 2 2020 mengalami penurunan sebesar 6,19 persen. Penurunan kinerja

di sektor manufaktur ini disebabkan karena adanya penurunan permintaan barang baik dari dalam maupun luar negeri, dan terjadinya gangguan pasokan dan pengiriman barang akibat merebaknya pandemic *Covid 19* yang melanda Indonesia dan berbagai negara di dunia.

Pada tanggal 20 November 2022 menurut <https://intip.in/radarsukabumi> PT. Tri Banyan Tirta telah tutup dan tidak beroperasi kembali. PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) bergerak dalam bidang pembuatan air mineral dalam kemasan plastik, makanan dan minuman. Alasan dari penutupan perusahaan tersebut karena krisis ekonomi global, order menurun sehingga perusahaan mengalami kerugian sehingga membuat perusahaan ini gulung tikar. PT. Tri Banyan Tirta yang berada di wilayah kecamatan Cidahu ini, merupakan satu pabrik produk AMDK *brand* Alto yang tersebar di Indonesia. Dimasa pasca pandemi *Covid-19* yang baru mulai pulih dan sekarang disusul adanya resesi ekonomi global akibat dampak perang negara Rusia dan Ukraina merupakan masa yang sangat sulit bagi dunia usaha dan industri. Persaingan dunia usaha dan industri sangat kompetitif sekali di dalam negeri antar wilayah kabupaten atau kota dan antar provinsi di Indonesia, maupun persaingan *international*.

Menurut Silanno & Loupatty (2021) tidak melakukan pembayaran dividen merupakan salah satu tanda *financial distress*. Beberapa perusahaan manufaktur sektor *basic materials*, sektor *industrial*, sektor *consumer cyclicals*, sektor *consumer non cyclicals* dan sektor *healthcare* tidak melakukan pembayaran dividen selama dua tahun berturut-turut. Pada tabel dibawah ini akan dipaparkan nama-nama perusahaan tersebut:

Tabel 1.1
Perusahaan Tidak Membayar Dividen 2019-2020

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
2	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
3	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
4	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
5	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
6	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
7	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
8	APLI	Asiaplast Industries Tbk
9	BRNA	Berlina Tbk
10	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
11	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
12	SPMA	Suparma Tbk
13	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
14	KMTR	Kirana Megatara Tbk
15	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
16	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
17	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
18	SINI	Singaraja Putra Tbk
19	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
20	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
21	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk
22	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
23	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
24	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
25	ARGO	Argo Pantas Tbk

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
26	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
27	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
28	POLU	Golden Flower Tbk
29	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk
30	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
31	ZONE	Mega Perintis Tbk
32	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
33	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
34	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
35	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk
36	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
37	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk
38	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
39	ADES	Akasha Wira International Tbk
40	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
41	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
42	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
43	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
44	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
45	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
46	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk
47	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
48	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
49	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk
50	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
51	PSGO	Palma Serasih Tbk

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
52	SKBM	Sekar Bumi Tbk
53	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk
54	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
55	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
56	MBTO	Martina Berto Tbk
57	MRAT	Mustika Ratu Tbk
58	INAF	Indofarma Tbk
59	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk

Sumber : Data diolah

Perusahaan harus cepat dalam menyesuaikan diri dalam situasi apapun. Jika perusahaan kesulitan beradaptasi akan berdampak pada keuangan atau mengalami *financial distress*. Menurut Hanafi & Halim, (2018: 261) ada beberapa indikator yang dapat memprediksi *financial distress*, yaitu aliran kas untuk saat ini atau untuk masa mendatang. Sumber lainnya bisa juga dari strategi perusahaan, yaitu persaingan yang dihadapi oleh perusahaan, analisis *break even* sebagai salah satu contohnya, yaitu melihat seberapa jauh penjualan bisa turun agar perusahaan masih bisa memperoleh keuntungan. Selain itu, laporan keuangan juga bisa dipakai untuk memprediksi kesulitan keuangan. Memprediksi keuangan perusahaan sangat diperlukan untuk mengetahui kesehatan dari *financial* perusahaan. Hal itu dapat dianalisis menggunakan rasio pada model *Altman (Z-Score)*, *Springate (S-Score)* dan *Grover (G-Score)*.

Model *Altman Z-Score* pada saat tahun 1968, dalam pemeriksaannya *Altman* menggunakan contoh dari 66 organisasi, 33 organisasi yang dipertimbangkan

semasa 20 tahun terakhir mengalami likuidasi dan 33 organisasi berbeda yang belum mengalami *financial distress* dan dipilih secara acak. Aset bisnis yang sedang diselidiki memiliki nilai antara \$1 juta hingga \$26 juta. Model *Altman* melakukan upaya untuk memverifikasi 22 laporan keuangan yang umum untuk 66 organisasi, sementara untuk organisasi yang mengalami *financial distress*, *Altman* menggunakan laporan keuangan yang disediakan satu tahun sebelum organisasi tersebut mendapatkan kegagalan (Tria Yunita & Wibowo, 2021). Analisis *Altman Z-Score* ini sudah diteliti oleh Gustinya & Kurniawati (2021) peneliti mendapatkan hasil *Altman Z-Score* memiliki tingkat akurasi tertinggi dibandingkan dengan model-model lainnya, yakni sebesar 91,0 persen.

Selain itu, *Altman* memodifikasinya dengan menggunakan *Z-Score* agar dapat disesuaikan dengan bisnis publik dan swasta. Metode *Altman Z – Score* dikembangkan menjadi metode model *Springate* dari tahun 1978 oleh Gordon L. V. *Springate*. Model yang memakai analisis diskriminatif berganda adalah model *Springate*. Dalam model *Springate*, profitabilitas ditekankan sebagai faktor paling signifikan dalam *financial distress* (Tria Yunita & Wibowo, 2021). Analisis *Springate S-Score* ini sudah diteliti oleh Gustinya & Kurniawati (2021) peneliti mendapatkan hasil *Springate S-Score* memiliki tingkat akurasi tertinggi kedua dibandingkan dengan model lainnya yakni sebesar 83,3 persen.

Model *Grover* didapatkan oleh Jeffrey S. *Grover* saat tahun 1968 dengan merencanakan dan mengevaluasi kembali model *Altman Z-Score*. Jeffrey S. *Grover* memakai contoh sesuai dengan model *Altman Z-Score* pada tahun 1968, dan menambahkan 13 proporsi moneter baru. Ada 70 yang ada di perusahaan dan

menjadi sampel, 35 di antaranya *financial distress* dan 35 di antaranya tidak, dari tahun 1982 hingga 1996. Analisis *Grover G-Score* ini sudah diteliti oleh Tria Yunita & Wibowo, (2021) peneliti mendapatkan hasil *Grover G-Score* memiliki tingkat akurasi tertinggi dibandingkan dengan model-model lainnya, yakni sebesar 81,52 persen.

Analisis *financial distress* dapat dilakukan dengan beberapa rasio yang sudah dijelaskan di paragraf di atas dan dapat mengetahui hasil dari setiap model rasio tersebut, apakah perusahaan yang kita teliti mempunyai tanda *financial distress* atau tidak. Semakin cepat mengenali tanda-tanda peringatan *financial distress*, semakin cepat bisa menghadapinya. Setiap pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan baik pihak internal maupun eksternal memiliki kepentingan dengan kinerja perusahaan. Analisis *financial distress* memiliki peran penting yang dapat dijabarkan melalui teori sinyal (*signalling theory*). Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal disini dapat berupa informasi yang menyatakan perusahaan itu baik dari pada perusahaan lainnya. Teori sinyal digunakan untuk memberikan sinyal positif maupun sinyal negatif kepada para pengguna laporan keuangan. Informasi yang ada dalam laporan keuangan dapat dijadikan media untuk bisa mengetahui sinyal adanya kegagalan perusahaan atau *financial distress* (Masdiantini & Warasniasih Ni Made Sindy, 2020). Teori sinyal dalam topik *financial distress* dapat memaparkan baik sinyal positif ataupun sinyal negatif yang berasal dari informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dan akan berpengaruh

terhadap pengambilan keputusan investasi oleh para investor maupun pembisnis lainnya.

Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengambil data perusahaan yang tidak membayar dividen dua tahun berturut-turut yaitu tahun 2019-2020, sedangkan laporan keuangan yang terdaftar di BEI hanya sampai 2019, sehingga penelitian ini hanya dapat memperoleh penelitian pada periode 2021-2022. Berdasarkan pada fenomena yang telah diuraikan dan pentingnya analisis *financial distress* sebagai upaya pertimbangan dalam pengambilan keputusan baik manajer maupun pengguna informasi keuangan lainnya, dan perbedaan tingkat akurasi setiap penelitian, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Analisis *Financial distress* Menggunakan Rasio Pada Model *Altman (Z-Score)*, *Springate (S-Score)*, *Grover (G-Score)* Pada Perusahaan Manufaktur”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, dapat dirumuskan masalah yang menjadi pokok pembahasan penelitian antara lain:

1. Apakah rasio keuangan pada model *Altman Z-Score* berhasil memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022?
2. Apakah rasio keuangan pada model *Springate S-Score* berhasil memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022?

3. Apakah rasio keuangan pada model *Grover G-Score* berhasil memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mencapai beberapa hal berikut:

1. Untuk mengetahui rasio keuangan pada model *Altman Z-Score* berhasil memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022
2. Untuk mengetahui rasio keuangan pada model *Springate S-Score* berhasil memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022
3. Untuk mengetahui rasio keuangan pada model *Grover G-Score* berhasil memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi berbagai pihak, manfaatnya antara lain:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang *financial distress* melalui penggunaan model *Altman (Z-*

Score), *Springate (S-Score)*, *Grover (G-Score)* dan perbandingan tingkat akurasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2022.

2. Manfaat Praktis

- a. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan saran yang berharga kepada manajemen bisnis agar dapat memperhatikan kondisi pasar dengan baik dan menghindari terjadinya krisis keuangan yang berpotensi menyebabkan *financial distress*.
- b. Diharapkan bahwa peneliti lain yang tertarik untuk melaksanakan penelitian tambahan tentang *financial distress* pada perusahaan manufaktur, dengan menggunakan model *Altman (Z-Score)*, *Springate (S-Score)*, *Grover (G-Score)* dapat menggunakan hasil temuan dari penelitian ini sebagai referensi dan sumber acuan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dari penulisan skripsi ini bertujuan untuk mempermudah penulisan dalam menyusun skripsi, adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang dari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis dari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang akan menjelaskan pada rancangan penelitian, identifikasi variabel, jenis sumber data yang diambil, dan metode pengumpulan data yang dipakai, populasi dan sampel data serta teknik dan analisa data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran.